

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama yang memiliki konsep hidup yang komprehensif, memiliki konsep hidup yang utuh, yang mengatur kehidupan dengan tertib, serta terarah<sup>1</sup>. Islam bukan hanya saja membahas tentang ibadah melainkan juga membahas tentang kehidupan sosial, ajarannya membahas menyeluruh, bukan hanya ketauhidan saja tetapi juga membahas tentang realitas sosial, menganjurkan berperilaku baik serta mengajarkan supaya manusia dapat menjauhi berperilaku buruk.

Islam memandang konsep alam dan ekologi (Lingkungan hidup) sebagai komponen penting dari satu-kesatuan kehidupan di muka bumi, yang terkait erat dengan ranah religius manusia yang bersama-sama mewarisi kehidupan duniawi, sikap melestarikan dan menjaga lingkungan bukanlah suatu hal yang baru bagi islam, karena di dalam ayat Al-Qur'an banyak yang menjelaskan tentang pelestarian lingkungan.<sup>2</sup> Al-Qur'an merupakan salah satu sumber utama ajaran lingkungan dalam Islam, seperti landasan hubungan manusia dengan alam yang di jelaskan di dalam AL-Qur'an salah satunya pada surat Al-A'raf yaitu :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

---

<sup>1</sup> Muhammad Mukaddar, *Pendidikan Islam Ekologis* (Serang: A-Empat, 2022), p.4.

<sup>2</sup> Muh. Syamsudin, "Krisis Ekologi Dalam Perspektif Islam," *Sosiologi Reflektif* 11, no. 2 (2017), p.92.

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan” (QS. Al-A’raf (7) : 56)

Manusia hidup tidak sendirian, di bumi manusia hidup berdampingan dengan makhluk hidup lainnya, yaitu, tumbuhan, hewan dan jasad renik, manusia tidak dapat hidup tanpa adanya makhluk hidup lainnya, seperti salah satunya yaitu, manusia memiliki keterikatan terhadap lingkungan, manusia yang tidak bisa hidup tanpa adanya dukungan dari lingkungan. Relasi manusia dan lingkungan merupakan hubungan yang saling timbal balik. Manusia hidup di lingkungan hidup yang membutuhkan tumbuhan sebagai salah satu kebutuhan pangannya, begitu juga tumbuhan yang membutuhkan manusia untuk pelestariannya.

Manusia disebut sebagai Khalifah Fil Ardh, memiliki peran penting dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan alam serta sumber dayanya, dengan hal ini merupakan upaya menjaga keseimbangan ekologis, namun dalam mengelola lingkungan perlu tindakan yang bijak, dengan pedoman yang baik agar pengelolaan lingkungan dapat membawa kemaslahatan, bukan membawa dampak buruk dan menimbulkan kerusakan lingkungan<sup>3</sup>, sehingga dampak buruk dari pengelolaan lingkungan yang kurang baik akan dirasakan oleh makhluk hidup lainnya.

Makhluk hidup yang hidup di bumi memiliki ketergantungan dengan makhluk hidup lainnya, seperti manusia membutuhkan alam di

---

<sup>3</sup> Siti Rohmah, Dkk, *Hukum Islam Dan Etika Pelestarian Ekologi* (Malang: UB Press, 2021), p.38.

lingkungan hidupnya, manusia menggunakan lingkungan dan alam untuk digunakan dalam keberlangsungan hidupnya, tetapi jika manusia terus menggunakan alam dan lingkungan tanpa adanya pelestariannya maka akan menimbulkan kerusakan lingkungan, maka dari itu diperlukannya hubungan timbal balik antara makhluk hidup, sehingga bukan manusia saja yang diuntungkan tetapi juga alam dan lingkungan yang terjaga kelestariannya. Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup satu dengan lingkungannya di sebut dengan Ekologi.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari lingkungan atau lingkungan hidup organisme-organisme dan secara umum, Ekologi di definisikan sebagai ilmu yang membahas atau menelaah hubungan timbal balik antara makhluk hidup (komponen biotik) dan lingkungannya (komponen abiotik) serta antar makhluk hidup dalam lingkungan tersebut.<sup>4</sup>

Ekologi memiliki hubungan erat dengan tingkatan-tingkatan organisasi makhluk hidup, yaitu dimulai dari individu, populasi, komunitas, ekosistem, dan biosfer yang mempengaruhi suatu sistem yang menunjukkan suatu kesatuan.

Hubungan agama Islam dengan konsep ekologis Islam adalah, bahwa krisis yang dialami manusia, salah satunya yaitu krisis lingkungan yang terjadi akibat ulah manusia yang cenderung meninggalkan dimensi spiritualitasnya.<sup>5</sup> Elemen dasar etika lingkungan dibangun dengan menggunakan prinsip kunci dari etika ekologi

---

<sup>4</sup> Andi Kurniawan, *Ekologi Sistem Akuatik* (Malang: UB Press, 2018), p.3.

<sup>5</sup> Watsiqotul dkk, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam A . Pendahuluan Umat Didunia , Khususnya Masyarakat Indonesia . Saat Ini , Islam," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018), pp.355–378.

spiritual. yaitu, *Tauhid*, yang dihubungkan dengan posisi Allah SWT, yang menggambarkan ekologi Islam yang menjadikan tauhid sebagai jantungnya Islam yang menyadarkan manusia jika alam merupakan ciptaan Allah SWT. *Al-Khalq*, sebagai refleksi ciptaan Allah yang perlu dijaga dan dilestarikan dari bentuk perusakan apapun<sup>6</sup>. Upaya menjaga kelestarian alam, manusia dituntut melakukan keseimbangan, perlindungan dan tidak bersikap berlebih-lebihan dalam menggunakan sumber daya alam,. Prinsip ekologis menggambarkan relasi antara Tuhan, alam, dan Manusia. Manusia sebagai Khalifah Allah di muka bumi bertanggung jawab dan menghormati hubungan antara manusia dan alam.

Sering terjadinya pola interaksi yang tidak sehat antara manusia dengan alam yang di sebabkan beberapa hal, diantaranya konsep penguasaan terhadap alam secara total yang menjadi penyebab utama rusaknya interaksi sehat diantara manusia dan alam, serta konsep pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai akhlak hanya dipahami secara kognitif dan hafalan saja. Dalam penggundulan hutan, diperkirakan penggundulan hutan di Indonesia menurut data bank dunia mencapai 1,6 juta ha per Tahun dan data baru di lima tahun terakhir penggundulan hutan sudah mencapai 2,83 juta hektar pertahun.<sup>7</sup>. Manusia sebagai Khalifah yang diberikan kebebasan untuk menggunakan alam, bukan berarti berkuasa tanpa adanya tanggung jawab atas tingkah laku yang diperbuat.

---

<sup>6</sup> Eko Asmanto, "Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam," *Tsaqafah* 11, no. 2 (2015):p. 333.

<sup>7</sup> Mukaddar, *Pendidikan Islam Ekologis* (Serang: A-Empat,2022), p.8-9.

Rusaknya hutan yang diakibatkan karena ulah manusia semakin sering terjadi sehingga membuktikan ketidak harmonisan interaksi manusia dengan alam, perilaku penggundulan hutan yang terus menerus akan terjadi ketidakseimbangan kehidupan, dan lebih fatal terjadinya, penebangan liar, pembakaran yang disengaja serta tidak adanya pelestarian sehingga menyebabkan kerusakan ekosistem dan merugikan manusia serta makhluk hidup lainnya. Di dalam hadis Rosulullah mengajarkan tentang pentingnya menjaga alam, serta larangan pemotongan pohon seperti dalam hadis yang diriwayatkan Bukhori:

عَنْ عَائِشَةَ - رضي الله عنها - قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صلى الله عليه وسلم -: " إِنَّ الَّذِينَ يَقْطَعُونَ السِّدْرَ يُصْبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ صَبًّا<sup>8</sup>

“dari Aisyah Ra berkata, Rosulullah Saw bersabda: “ sesungguhnya orang yang memotong pohon sidr (bidara) akan dituangkan di atas kepalanya cairan panas”.

Dengan hadis ini, Rosulullah memperhatikan keberadaan tanaman atau tumbuhan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pohon di lahan yang tandus menjadi keserasian alam, sehingga sesama makhluk hidup bisa saling memenuhi kebutuhannya, menebang pohon sama berarti menghilangkan sarana yang bermanfaat bagi makhluk hidup lainnya, sehingga Rasulullah Saw mengancam orang yang menebang pohon, karena dapat menimbulkan kerusakan ekosistem.<sup>9</sup>

Populasi penduduk dan kebutuhannya semakin bertambah, dan semakin rentan juga masalah-masalah lingkungan yang terjadi, Islam

---

<sup>8</sup> Suhaib Abdul Jabar, Kitab Al-Jami' Al-Shahih, Jilid.5, p. 220

<sup>9</sup> Agus Firdaus Chandra, “Hadis-Hadis Ekologi Dalam Konteks Perindustrian Di Indonesia,” *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* Vol. 15, no. 1 (2017), p. 24.

mengajarkan tentang kepedulian lingkungan, seperti dalam hadis-hadis rosulullah terdapat pembahasan yang berkaitan dengan ekologi, mengajarkan kepedulian terhadap sesama serta lingkungan, sudah sepatutnya manusia yang menempati bumi dapat berperilaku baik terhadap lingkungan, sikap terhadap lingkungan yang dapat dilakukan dimulai dari hal yang terkecil seperti, membuang sampah maupun buang air besar dan kecil tidak di sembarang tempat, mengambil ranting di jalanan, menanam pohon ataupun tumbuhan di perkarangan rumah, memanfaatkan lahan kosong dan lain sebagainya.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan beberapa masalah terkait tema konsep ekologi dalam perspektif hadis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Klasifikasi Hadis-Hadis Tentang Ekologi?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Hadis-Hadis Ekologi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan pokok masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mempunyai tujuan peneltian skripsi ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Klasifikasi Hadis-Hadis tentang Ekologi.
2. Untuk Mengetahui Kontekstualisasi Hadis-Hadis Ekologi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi atau masukan bagi perkembangan kajian

Ilmu Hadis di Indonesia umumnya dan khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi wawasan untuk masyarakat Indonesia. Kajian ini mampu memberikan pemahaman pembaca mengenai konsep ekologi khususnya dalam pembahasan hubungan timbal balik makhluk hidup terhadap lingkungannya.
- c. Secara Akademis  
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan juga penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam kajian Islam khususnya dalam kajian hadis.

## **E. Kajian Pustaka**

Disamping merupakan penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan kajian pustaka terhadap skripsi atau karya tulis yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, sebagai acuan penulis guna dapat menambah wawasan dan membandingkan dengan penelitian penulis. Beberapa diantara penelitian ilmiah yang diambil yaitu:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Yuli Elisah. Dengan judul “Konsep Ekologi Dalam Perspektif Hadis”<sup>10</sup>, di dalamnya membahas tentang hadis-hadis ekologi lingkungan hidup di dalam kutubusittah, ada tiga pembahasan yang di bahas yaitu hadis tentang pemeliharaan lingkungan, hadis tentang pencegahan lingkungan hidup, hadis tentang

---

<sup>10</sup> Yuli Elisah, “EKOLOGI DALAM PERSPEKTIF HADIS” (UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

pemeliharaan lingkungan, lalu ketiga hadis diteliti dengan menggunakan metode takhrij, Sedangkan yang membedakan dengan skripsi penulis adalah, penulis lebih fokus membahas kontekstualisasi hadis-hadis tentang ekologi di dalam lingkungan hidup dan menggunakan metode tematik dalam membahas konsep ekologi

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Bekti Rahmasari. Dengan judul “Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hadis”<sup>11</sup>, di dalamnya membahas tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan yang diajarkan Islam. Setiap kehidupan dan makhluk hidup memiliki nilai yang berharga. Sehingga manusia memiliki tanggung jawab atas lingkungan sekitarnya. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah bukan hanya fokus kedalam pembahasan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Tetapi juga membahas secara luas tentang ekologi, yang membahas hubungan makhluk hidup satu dengan makhluk hidup lainnya.

*Ketiga*, Tesis yang ditulis Ahmad Dwi Bayu Saputro. Dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur’an”<sup>12</sup>, didalamnya membahas tentang nilai-nilai pendidikan yang diajarkan dalam al-qur’an, membahas implementasi nilai pendidikan ekologi menurut tafsir Maudhu’i karya tim kementerian agama RI di dalam kehidupan, dan juga pembahasan tentang krisis dan kerusakan alam yang di jelaskan dan diajarkan al-qur’an. Inti didalam penelitian tesis ini bahwasanya yang diajarkan dalam Al-qur’an tentang pendidikan

---

<sup>11</sup> Bekti Rahmasari, “Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hadis,” (Skripsi, Program Studi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017).

<sup>12</sup> Ahmad Dwi Bayu Saputro, “Nilai-Nilai Pendidikan Ekologi Dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Maudhu’i Karya Tim Kementerian Agama RI)” (Tesis, Program Studi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).



ekologi memiliki nilai yang baik dapat diambil dalam kehidupan manusia. Yang membedakan dengan skripsi penulis adalah pembahasan di dalamnya memfokuskan penjelasan ekologi dalam persepektif hadis serta mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan ekologi.

*Keempat*, Disertasi yang ditulis Nur Arfiyah Febriani dengan judul Ekologi Berwawasan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an yang berisi tentang wawasan setiap gender mengenai pembahasan ekologi, membahas hubungan ekologi dengan ilmu lainnya. Yang membedakan dengan penelitian penulis adalah yang memfokuskan konsep ekologi dalam perspektif hadis, penulis menjelaskan makna dari hadis-hadis ekologi dan menghubungkan dengan permasalahan lingkungan di masyarakat saat ini.

## **F. Kerangka Teori**

Kata ekologi berasal dari bahasa latin, yaitu oikos dan logos, oikos berarti tempat tinggal dan logos berarti ilmu, yang bersifat telaah atau ilmu. Ekologi diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara organisme (mahluk hidup) dengan alam sekitarnya, yang mempelajari hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungannya secara alamiah melalui tatanan ekosistem.<sup>13</sup> kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya diakibatkan oleh manusia, manusia diberi kebebasan dalam penggunaan sumber daya alam, tidak boleh lepas dengan upaya pelestariannya.

Al-Qur'an menjelaskan di dalamnya tentang kehidupan di bumi, perintah untuk memakmurkan serta menjaga kelestarian alam, segala

---

<sup>13</sup> Sofyan Anwar Mufid, *Islam & Ekologi Manusia* (Bandung: Nuansa, 2010), p. 40-41.

tindakan atau tingkah laku yang dapat merusak dan membahayakan bumi merupakan hal yang dilarang oleh agama Islam. Sikap tanggung jawab terhadap lingkungan, itu merupakan sebagai perwujudan spirit. Jika semua manusia melakukan hal baik terhadap alam, maka alam pun akan memberikan hal yang baik pula kepada manusia.<sup>14</sup> Adapun anjuran pelestarian lingkungan di dalam Hadis, yaitu pada hadis yang di riwayatkan At-Tirmidzi mengenai bercocok tanam:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ إِنْسَانٌ أَوْ طَيْرٌ أَوْ بَيْمَةٌ إِلَّا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ وَجَابِرٍ وَأُمِّ مُبَشَّرٍ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ أَبُو عِيسَى حَدِيثُ أَنَسٍ حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ<sup>15</sup>

"Tidaklah seorang muslim yang menanam tanaman atau menabur benih lalu (hasilnya) dimakan oleh manusia, burung atau binatang ternak melainkan hal tersebut menjadi sedekah baginya." Ia mengatakan; Dalam hal ini ada hadits serupa dari Abu Ayyub, Jabir, Ummu Mubasyysir dan Zaid bin Khalid. Abu Isa berkata, Hadits Anas adalah hadits hasan shahih."

Penelitian dengan judul konsep ekologi dalam perspektif hadis ini, Penulis mencari dan mengambil hadis-hadis dari Kutubusittah yang berkaitan dengan pembahasan ekologi. Istilah kutubusittah digunakan untuk menyebut enam kitab induk hadist, yaitu Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan An-Nasai, Sunan Abi Dawud, Sunan At-

---

<sup>14</sup> Saefullah Saefullah, "Nalar Ekologi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian*, volume.13, No. 2 (2016), p. 126.

<sup>15</sup> Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Daḥḥak Al-Tirmiziy, *Al-Jāmi' Al-Kabir Wahuwa Sunan Al-Tirmiziy*, ed. Basysyār 'Awad Ma'rūf, pertama. (Beirut: Dār al-Garb al-Islāmiy, 1998),jilid.3, p.59.

Tirmidzi dan Sunan Ibnu Majah. Dan dalam penelitian ini menggunakan teori mawdu'i dan teori kontekstual

Metode maudhu'i, yaitu metode yang lebih fokus pada satu tema dan diulas dengan lebih luas. Kata Maudu'i merupakan isim maf'ul dari kata wada'a yang artinya masalah atau pokok permasalahan. Metode maudui hadis yaitu suatu metode yang menghimpun hadis-hadis yang topik pembahasannya sama, metode tematik atau Mawdu'i adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung dalam hadis dengan cara mempelajari hadis-hadis lain yang terkait dalam tema dan memperhatikan korelasi masing-masing dan mendapatkan pemahaman yang utuh<sup>16</sup>

Teori kontekstual hadis, di era modern ini mekanisme dalam memahami hadis Nabi saw perlu dikembangkan kearah pendekatan kontekstual. Pemahaman hadis secara kontekstual merupakan memahami hadis dengan melihat konteks yang berhubungan dengan hadis,<sup>17</sup> pendekatan hadis kontekstual bisa diambil dari berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang dan relavan dengan faktanya.

Pemahaman dan penerapan hadis secara kontekstual dilakukan bila “dibalik” teks suatu hadis, ada petunjuk yang kuat yang mengharuskan hadis yang bersangkutan dipahami dan diterapkan tidak sebagaimana maknanya yang tersurat (tekstual).<sup>18</sup>

Kualifikasi yang dipahami secara kontekstual yang dilakukan oleh Syuhudi ismail<sup>19</sup> yaitu: hadis nabi yang dihubungkan dengan latar

---

<sup>16</sup> Maulana Ira, “Studi Hadis Tematik,” *Al-Bukhari* 1, no. 2 (2018),p.192.

<sup>17</sup> Badurudin, *Prinsip-Prinsip Metodologis* (Serang: A-Empat, 2019),p.8.

<sup>18</sup> Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), p.6.

<sup>19</sup> Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual*.

belakang suatu hadis, hadis berupa percakapan(yaitu dialog nabi dengan sahabat yang memiliki pertanyaan yang sama dan jawaban yang berbeda), hadis Nabi yang diucapkan bukan sebagai Rosulullah (hadis yang di kemukakan Nabi kapasitasnya sebagai suami, hakim, tokoh masyarakat) , hadis berbentuk Tamsil dan simbolik.

### G. Langkah-Langkah Penelitian

No	Proses Penelitian
1	Pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengidentifikasi masalah terhadap tema yang perlu di teliti. Berdasarkan pada penelitian pendahuluan ditemukan bahwa terjadinya kerusakan di bumi yang di sebabkan faktor-faktor, salah satunya terjadinya interaksi kurang sehat antara manusia dan lingkungan, dan ekologi adalah ilmu yang membahas tentang hubungan makhluk hidup, secara umum juga ditemukan hadis yang berkaitan dengan ekologi, dalam hadis mengajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, dalam permasalahan lingkungan saat ini hadis tetap menjadi tuntunan manusia dan perlu dilahami untuk menjaga kelestarian lingkungan
2	Setelah masalah teridentifikasi, selanjutnya peneliti menentukan rumusan masalah; yaitu, bagaimana klasifikasi hadis hadis ekologi?, bagaimana pemahaman hadis-hadis ekologi dalam kehidupan?
3	Penulis menelusuri tinjauan pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Tinjauan pustaka penting untuk melihat penelitian terdahulu seperti metodologi, analisis, temuan, kesimpulan dan melihat posisi penelitian yang akan dibahas dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

4	Peneliti menyusun kerangka teori dan menentukan metode penelitian, peneliti menggunakan metode pendekatan tematik dan pemahaman hadis kontekstual
5	Peneliti menelaah bahan-bahan kajian dari data kepustakaan, dan mengumpulkan hadis-hadis yang diambil dari kutubusittah.
6	Peneliti melakukan klasifikasi hadis-hadis, yaitu mengelompokkan hadis-hadis menjadi hadis-hadis penyebab kerusakan lingkungan dan hadis-hadis upaya pelestarian lingkungan
7	Peneliti melakukan analisis konsep kandungan matan dan sanad dalam hadis-hadis yang dikumpulkan.
6	Peneliti melakukan pengembangan makna dengan pendekatan kontekstual, makna hadis yang dikaitkan dengan persoalan kehidupan saat ini dan menggunakan penjelasan teori-teori kekinian
7	Peneliti membuat kesimpulan dan saran

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah untuk mengumpulkan informasi atau data untuk diolah, peneliti memiliki dan melaksanakan langkah teknik penelitian., dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Dilihat dari teknik pengumpulan data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research), objek yang diteliti dan yang dilakukan menggunakan sumber-sumber ilmiah. Dengan mengumpulkan data dan informasi dengan bermacam-macam materi

yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, kitab, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada sehingga diperoleh data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

## 2. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### a. Sumber Data Primer

Sumber Data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, seperti kitab hadis yang akan digunakan dalam pembahasan penelitian ini menggunakan *kutubusittah*, seperti, Shahih Al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, yang memuat hadis-hadis tentang ekologi.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur lain, menggunakan buku-buku, kitab-kitab, artikel maupun karya ilmiah lainnya yang membahas pembahasan seputar ekologi, guna memperkaya dan melengkapi sumber data primer.

## 3. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data Deskriptif. Analisis adalah metode yang digunakan untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian mengklarifikasi permasalahan dengan maksud dapat memperoleh data yang sebenarnya, Metode Deskriptif adalah suatu metode .dalam hal ini penulis memaparkan data yang ada yaitu berupa hadis-hadis Nabi Saw tentang ekologi dan mengklarifikasi hadis tentang ekologi.

## 4. Metode Penulisan

Metode Penulisan Skripsi ini mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan memudahkan dalam menyusun dan melakukan penelitian ini, maka peneliti melakukan pemetaan yang menggambarkan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Adapun isi penelitiannya yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran secara global tentang pembahasan-pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Terdiri dari latar belakang masalah atau yang berkaitan dengan tema dan judul yang diangkat. Penulis merumuskan beberapa masalah untuk dijawab dalam penelitian ini, selanjutnya tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG EKOLOGI**

Dalam bab ini berisikan kajian teori yang menjelaskan arti ekologi secara umum, macam-macam ekologi serta hubungan ekologi dengan ilmu keislaman.

### **BAB III HADIS TEMATIK TENTANG EKOLOGI**

Dalam bab ini berisikan klasifikasi hadis-hadis ekologi yang diambil dari kutubusittah, penulis mencari, mengumpulkan dan mengelompokan hadis-hadis yang berkaitan dengan pembahasan ekologi, dengan jalur sanad serta kandungan hadis didalamnya.

### **BAB IV PEMAHAMAN HADIS-HADIS EKOLOGI DALAM KEHIDUPAN**

Dalam bab ini berisi tentang memahami dan menganalisis hadis-hadis ekologi dengan dikaitkan pada persoalan zaman saat, memahami hadis secara konteks yang terjadi di masyarakat saat ini.

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini adalah akhir penulisan dari proses hasil penelitian yang berpijak dari bab-bab sebelumnya dan hanya terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.